



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Korupsi Berdasarkan Teori *Fraud Triangle* Pada Novel 86 Karya Okky Madasari

Aan Saputra

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: aan5210111064@studentuty.ac.id

Hilmy Darul Fadilah

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: hilmy.52210111082@student.utv.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@staff.utv.ac.id

Alamat: Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I. Yogyakarta 55285

Abstract. *This research aims to determine the factors that cause corruption using the fraud triangle theory in literary media. The literary work that will be used as a source of research data is the novel entitled "86" by Okky Madasari. The problem that will be presented is about what factors influence the occurrence of corruption using the fraud triangle theory in the novel "86". This research is a type of qualitative research using the hermeneutic method or interpreting the meaning of the text. The conclusions obtained from this research are the results of the analysis carried out on the novel "86" by Okky Madasari, which shows the factors that cause acts of corruption, namely pressure, opportunity and justification.*

Keywords: *factors, fraud, corruption..*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi menggunakan teori *fraud triangle* didalam media karya sastra. Karya sastra yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian adalah novel berjudul "86" karya Okky Madasari. Masalah yang akan disampaikan adalah tentang apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya korupsi menggunakan teori *fraud triangle* dalam novel "86". Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode hermeneutik atau dengan menafsirkan arti teks. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel "86" karya Okky Madasari, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi, yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran.

Kata kunci: faktor, *fraud*, korupsi.

PENDAHULUAN

Fraud dapat ditemukan di area kerja swasta maupun publik. Makna *fraud* diartikan sebagai sebuah tindakan yang dapat merugikan pihak lain di bidang moneter. *Fraud* dapat dilakukan dari internal maupun eksternal dalam suatu organisasi untuk meraup keuntungan terhadap diri sendiri atau kelompok yang berakibat kerugian terhadap lain pihak (ACFE, 2016). Berdasarkan riset yang dilakukan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp 873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi adalah salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh

penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan *fraudulent statement* 6,7% (ACFE Indonesia, 2020:14).

Korupsi didefinisikan sebagai menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi, merugikan kepentingan umum dan negara (Kartono, 1991:80). Jeremy Pope mendefinisikan korupsi sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau kepercayaan untuk kepentingan pribadi (Pope, 2003:6).

Banyak teori yang dikembangkan untuk mencegah praktik korupsi, termasuk *fraud triangle*. Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena tiga faktor yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi.

Karya sastra adalah sebuah pikiran dari seseorang yang kemudian diungkapkan melalui tulisan tangan maupun melalui suatu tindakan. Sastra telah menyampaikan suatu jenis pengetahuan yang tidak bisa disampaikan dengan cara yang lain, yakni memberikan kenikmatan yang unik dan pengetahuan yang memperkaya wawasan pembacanya (Ahyar,2019:7). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media karya sastra fiksi berupa novel yang berjudul “86” karya Okky Madasari.

Novel 86 karya Okky Madasari merupakan novel yang terkait tentang perilaku *fraud* (korupsi) oleh seorang pegawai dan sering kali menerobos azas kesusilaan yang ada di masyarakat dengan penggambaran melalui para tokoh dalam novel.

Berdasarkan hal diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi pada Novel 86 Karya Okky Madasari menggunakan teori *fraud triangle*.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nila Nuriana dalam jurnal yang berjudul Pandangan Tokoh Tentang Moral Dalam Novel 86 Karya Okky Madasari(2018) dengan metode deskriptif kualitatif menyatakan bahwa terdapat berbagai potret sosial yang menggambarkan kehidupan masyarakat dipamerkan dan menampilkan nilai-nilai moral sebagai prinsip setiap tokoh dalam menghadapi konflik sosial di masyarakat. Dalam penelitian kali ini terdapat pembaruan yang dilakukakan oleh peneliti terhadap penelitian sebelumnya, yaitu peneliti melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi pada Novel 86 karya Okky Madasari ditinjau dari teori *fraud triangle*.

Fraud triangle memberikan sebuah kerangka yang berguna bagi organisasi atau perusahaan untuk menganalisa kerentanan atau kekurangan organisasi terhadap *fraud*. Teori ini menunjukkan bahwa seseorang akan melakukan *fraud* saat ada permasalahan keuangan

yang tidak dapat diselesaikan secara bersama sama (tekanan), yakin dan tahu bahwa masalah itu bisa diselesaikan dengan cara tersembunyi menggunakan pekerjaan atau jabatan yang dimilikinya (peluang), dan merubah pemikiran dari konsep orang yang diberi tanggung jawab untuk memegang aset menjadi konsep sebagai pemakai dari aset yang diamankan (rasionalisasi) (Tickner & Button, 2021:722).

Menurut Wicaksono & Prabowo (2022:1017) menjelaskan bahwa banyak dari pelaku tindakan *fraud* mengetahui dan menyadari tindakan yang dilakukan itu merupakan tindakan yang ilegal, namun para pelaku *fraud* memunculkan pemikiran bahwa tindakan yang dilakukan tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Maka, Cressey mengelompokkan tiga faktor utama penyebab terjadinya *fraud*, yakni tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya (Siswanto, 2005:57)

Metode penelitian yang digunakan yaitu hermeneutik. Hermeneutika merupakan suatu metode yang tepat dalam mengkaji dan menafsirkan ungkapan-ungkapan serta anggapan dari orang-orang lain atau teks dalam historiografi (Verhaak & Imam, 1989:20-21). Dalam metode ini, yang perlu dilakukan adalah dengan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan topik permasalahan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah frasa, kalimat, dan paragraf yang ada di dalam novel “86” karya Okky Madasari yang berisi tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi berdasarkan teori *fraud triangle*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Teknik catat, 2) Teknik simak, dan 3) Teknik dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan lembar korpus data penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Menurut Milles dan Hubberman dalam (Ratna, 2010:309) Teknik analisis kualitatif dimulai dari mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

The Fraud Triangle merupakan teori yang dikembangkan oleh Donald R Cressey yang menjelaskan mengapa orang melakukan penipuan. Ia berpendapat bahwa orang berbuat curang ketika mempunyai masalah keuangan yang belum terselesaikan, yang mereka yakini dapat diselesaikan secara diam-diam berdasarkan posisi/pekerjaan yang dimilikinya. Cressey menambahkan bahwa banyak dari pelaku kekerasan mengetahui bahwa perilaku yang mereka lakukan dilarang, namun mereka berusaha menciptakan kesan bahwa apa yang mereka lakukan adalah perilaku normal. Cressey mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi penipuan, yaitu tekanan keuangan (*pressure*), peluang untuk melakukan penipuan (*opportunity*), dan rasionalisasi pelaku penipuan (*rationalization*). Pada novel “86” karya Okky Madasari sosok Arimbi dapat teramati melakukan tindakan kecurangan tersebut. Penjelasan lebih lanjutnya, akan dijelaskan melalui subbab dibawah ini.

Tekanan

Tekanan (*pressure*) biasanya terkait dengan lingkungan dimana *fraud* akan terjadi, karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang memadai dan prosedur yang tidak jelas (Aprilia, 2018). Pada novel ini, sosok Arimbi merasa mendapatkan tekanan dari berbagai pihak, diantaranya dari orang tuanya sendiri. Sehingga tekanan dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan.

“Bapak dan Ibu Arimbi di kampung bangga setengah mati pada anaknya yang sekarang tinggal di Jakarta ini. Kepada setiap orang mereka mengatakan anak perempuannya sekarang jadi pegawai kantor pengadilan di Jakarta satu kantor bersama jaksa dan hakim padahal kenyataannya cuma menjadi juru ketik dan tukang fotocopy.”

(Madasari,Okky,2011:12)

Kutipan diatas menegaskan adanya tekanan dari sebuah pihak akan mengakibatkan seseorang termotivasi untuk melakukan sebuah kecurangan. Arimbi menginginkan orang tuanya hidup dengan kecukupan ditengah kondisinya sekarang yang hanya menjadi seorang pegawai juru tulis dikantor Kejaksaan. Tuntutan dari orang tua Arimbi menjadikannya mencari cara agar tuntutan orang tuanya tersebut dapat tercapai.

Peluang

Peluang (*opportunity*) merupakan situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang terjadi karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas (Wahyuni & Budiwitjaksono,2017:51).

“Dengan pengacara-pengacara kenalannya, Arimbi punya banyak kesempatan untuk mendapatkan bagian. Mereka sering menyebutnya uang jajan atau uang dandan. Kepada orang-orang yang biasa memberinya jatah bulanan itu, Arimbi selalu siap membantu apa saja. Kemudian uang-uang itu dikumpulkan Arimbi di laci kamar.” (Madasari,Okky,2011:106)

Berdasarkan kutipan diatas, Arimbi menyalahgunakan posisi dengan mendekati beberapa pengacara untuk mendapatkan bagian dana tanpa sepengetahuan atasannya. Walaupun jabatan Arimbi saat ini masih berada dibawah, jika hal tersebut tetap diteruskan maka akan berlanjut hingga mendapat nominal yang lebih besar lagi. Peluang-peluang tersebut biasanya terjadi dikarenakan lemahnya pengendalian internal kurang memadainya pengawasan manajemen terhadap aktivitas dilingkungan kerja.

Pembenaran

Pembenaran (*rationalization*) didalam *fraud* yaitu adanya sebuah pemikiran untuk membenarkan kecurangan yang terjadi. Hampir semua *fraud* dilatarbelakangi oleh rasionalisasi.

“Itu sudah lumrah, pasti semua temanmu juga begitu, sudah umum. Jadi nggak perlu malu.”

“Demi masa depan, Mbi. Kita nanti bisa nabung buat beli rumah. Masa mau ngekos terus kayak gini” (Madasari,Okky,2011:106)

Kutipan diatas merupakan bentuk dari pembenaran atas sesuatu hal yang seharusnya dilarang. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan *fraud* pada akhirnya melakukannya. Seseorang yang sudah melakukan *fraud* cenderung untuk tetap melakukan pembenaran terhadap diri pribadinya agar terhindar dari kesalahan yang dicurigai oleh orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap novel “86” karya Okky Madasari, diperoleh faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tindakan korupsi, yaitu adanya tekanan, peluang, dan pembenaran. Dengan adanya elemen-elemen tersebut memungkinkan sebuah tindakan *fraud* di perusahaan akan terjadi tanpa memandang jabatan seseorang. Atas kecurangan yang dilakukan tersebut menyebabkan Arimbi menerima sanksi pidana untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan, hampir tidak terdapat kekurangan yang berarti, hanya saja pada bagian akhir cerita seperti terdapat cerita yang mengharuskan pembacanya berkonsentrasi tinggi untuk memahaminya. Dengan menjadikan penelitian ini

sebagai tambahan referensi, terutama yang menggunakan teori *fraud triangle*. Kemudian rekomendasikan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti novel “86” karya Okky Madasari, alangkah lebih baiknya novel ini dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambahkan penelitian karya sastra dalam bidang akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- ACFE. (2016). Report To the Nations on Occupational *Fraud* and Abuse: 2016 Global *Fraud* Study. *Association of Certified Fraud Examiners*.
- ACFE Indonesia. (2020). *Survei Fraud Indonesia*. Jakarta.
- Ahyar, Juni. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimana Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilia. 2018. Analisis Pengaruh *Fraud* Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governace Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 9 No. 1 pp. 101-132
- Kartono, Kartini. 1991. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pope, Jeremy. 2003. *Strategi Memberantas Korupsi*. Jakarta: YayasanOborIndonesia.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra. Pendekatan, Teori, Metode, Teknik, dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM
- Tickner, P. and Button, M. (2021), "Deconstructing the origins of Cressey's *Fraud triangle*". *Journal of Financial Crime*. Vol. 28 No. 3, pp. 722-731. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>
- Verhaak, C., & Imam, R. H. (1989). *Filsafat Ilmu Pengetahuan Telaah atas Cara Kerja Ilmu-ilmu*. Jakarta: PT Gramedia
- Wahyuni & Budiwitjaksono, Gideon Setyo. (2017). *Fraud triangle* Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal akuntansi* (21) 1, pp.51. DOI : <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. . . (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori *Fraud triangle*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1017. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710>